

Pembibitan Cabe Rawit Berbasis Media Organik Lokal: Solusi Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Da'an Dadin Waigete

¹Stefanus Silfandi*, ²Mario Malado, ³Yovita Yasintha Bolly

^{1,2,3}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Teknologi Pangan, Universitas Nusa Nipa, Sikka, Indonesia
Email Corresponding: stefanussilfandi96@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pembibitan Cabe Rawit
Media Organik Lokal
Penyemaian
Pindah Tanam
Kelompok Tani

Kelompok Tani Da'an Dadin di Kecamatan Waigete menghadapi permasalahan rendahnya kualitas bibit cabai rawit akibat terbatasnya pengetahuan tentang pemilihan benih, komposisi media semai, pengelolaan persemaian, dan teknik pindah tanam yang tepat. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan bibit tidak seragam, angka kematian bibit tinggi, dan produktivitas usaha tani yang belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 20 orang anggota kelompok tani melalui metode penyuluhan, demonstrasi langsung, dan pendampingan praktik pembibitan menggunakan bahan organik lokal yang tersedia di sekitar Kecamatan Waigete. Pelaksanaan kegiatan pada September 2025 menunjukkan hasil yang signifikan: tingkat kehadiran petani meningkat dari 60% menjadi 100%, pemahaman teknik pembibitan meningkat dari 45% menjadi 80%, keterampilan praktis dari 40% menjadi 80%, dan keberhasilan pindah tanam dari 45% menjadi 85%. Bibit yang dihasilkan memiliki pertumbuhan lebih seragam dan daya adaptasi lebih baik di lahan. Program ini berkontribusi positif terhadap kapasitas petani dan berpotensi mendukung peningkatan produktivitas cabai rawit secara berkelanjutan di wilayah Waigete.

ABSTRACT

Keywords:

Chili Seedling
Local Organic
Media
Seed Nursery
Transplanting
Farmer Group

Da'an Dadin Farmer Group in Waigete District faced problems of low chili seedling quality due to limited knowledge of seed selection, nursery media composition, seedling management, and proper transplanting techniques. These issues resulted in uneven seedling growth, high seedling mortality, and suboptimal farm productivity. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of 20 farmer group members through extension sessions, direct demonstrations, and hands-on seedling practice using locally available organic materials in Waigete District. Conducted in September 2025, the activity showed significant outcomes: farmer attendance increased from 60% to 100%, understanding of nursery techniques from 45% to 80%, practical skills from 40% to 80%, and transplanting success from 45% to 85%. The seedlings produced showed more uniform growth and better field adaptation. This program contributed positively to farmers' capacity and has the potential to support sustainable chili pepper productivity improvement in the Waigete area.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Tanaman cabai dibudidayakan pertama kali pada 5000 tahun silam di Tehuacan, Meksiko kemudian menyebar ke seluruh dunia termasuk negara Asia seperti Indonesia dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis

(Amalia & Ziaulhaq, 2022). Tanaman cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki prospek usaha sangat menjanjikan. Cabai tergolong sayuran buah bernilai ekonomi tinggi karena permintaannya yang terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional. Cabai tidak hanya dibutuhkan sebagai bumbu masakan sehari-hari, tetapi juga menjadi bahan baku industri pangan, farmasi, kosmetik, dan bahkan penelitian bioteknologi. Kompleksitas

fungsi dan tingginya permintaan tersebut menyebabkan cabai menjadi komoditas strategis yang sangat diperhatikan dalam pembangunan pertanian nasional (Mahmud et al., 2025). Cabai rawit merupakan salah satu jenis-jenis cabai yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Ungkapan "kecil-kecil cabai rawit" sepertinya sangat pas untuk menggambarkan sifat jenis cabai berukuran kecil ini karena memang cabai rawit mempunyai rasa paling pedas dibandingkan dua jenis cabai merah lainnya. Ciri khas cabai ini yaitu buahnya tumbuh menjulang menghadap ke atas. Saat cabai ini muda, warna buahnya hijau kecil dan jika telah masak berwarna merah tua. Ada dua jenis cabai rawit yang biasa ditemukan, yaitu cabai rawit merah dan cabai rawit hijau (Citra, 2024). Mengonsumsi cabai rawit dapat memberikan banyak manfaat bagi tubuh karena dapat berperan sebagai antioksidan yang berasal dari senyawa-senyawa bioaktif seperti capsaicinoid, fenol, dan flavonoid (Arumingtyas et al., 2022)

Komoditi cabai rawit memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi seperti sebagai bumbu masakan, industri makanan dan obat-obatan. Cabai rawit dipengaruhi oleh tingkat permintaan yang meningkat, komoditi cabai rawit pernah mengalami harga jual yang fluktuasi paling tinggi di Indonesia. Maka dari itu Indonesia harus mengembangkan produksi dan produktivitas cabai rawit agar semakin meningkat. Rasa pedas pada cabai rawit dihasilkan oleh senyawa yang disebut capsaicin. Cabai rawit memiliki kandungan nutrisi yang baik seperti lemak, karbohidrat, protein (Muhanniah & Hasanuddin, 2025). Tak hanya itu saja, cabai rawit juga memiliki beragam kandungan gizi lainnya seperti vitamin C, vitamin B, vitamin B2, betakaroten, protein, mineral, kalsium, fosfor, zat besi, kalium, dan karbohidrat (Wisnujati & Siswati, 2021). Cabai rawit merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia, dengan tren konsumsi yang meningkat setiap tahun. Menurut Badan Pangan Nasional (Majid et al., 2025), konsumsi cabai per individu naik dari 2,07 kg pada 2022 menjadi 2,19 kg pada 2024, Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan penduduk dan permintaan yang terus meningkat, menegaskan pentingnya cabai rawit dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), produksi cabai rawit mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir Produksi sempat turun dari 1,50 juta ton pada 2020 menjadi 1,39 juta ton pada 2021, sebelum kembali naik menjadi 1,55 juta ton pada 2022, Namun, produksi kembali menurun menjadi 1,51 juta ton pada 2023. Faktor-faktor seperti kekeringan, serangan hama, dan kendala budidaya mempengaruhi produksi cabai rawit (Nisa, 2026),

Penarapan teknik pembibitan Kelompok Tani Da'an Dadin belum mencapai tingkat optimal karena rendahnya pengetahuan petani dalam pengelolaan usaha tani, khususnya pada tahap persiapan media tanam hingga pindah tanam. Turut menjadi faktor penghambat peningkatan produktivitas pertanian. Keberhasilan pertumbuhan bibit dipengaruhi oleh tingkat kesuburan media, pemanfaatan pupuk, serta teknik penanaman yang diterapkan. Dalam kegiatan pembibitan tanaman, media tanam yang umum digunakan terdiri atas campuran tanah, kompos, dan arang sekam (AIRANSI, 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknik pembibitan cabai rawit yang tepat, mulai dari persiapan media tanam, penyemaian benih, pemeliharaan bibit, hingga proses pindah tanam, guna meningkatkan kualitas dan keberhasilan pertumbuhan bibit.

II. MASALAH

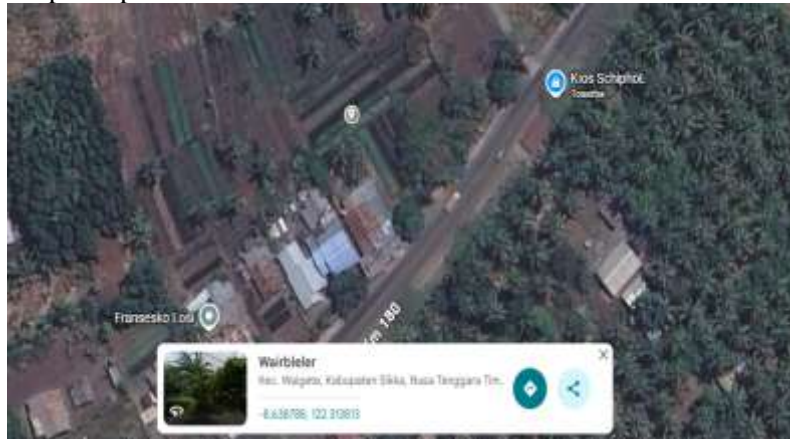
Kelompok Tani Da'an Dadin di Kecamatan Waigete merupakan salah satu kelompok tani yang menjadikan budidaya cabai rawit sebagai sumber pendapatan utama. Akan tetapi, hasil produksi yang diperoleh belum maksimal. Permasalahan yang cukup dominan ditemukan pada tahap pembibitan, yang sebenarnya merupakan fase krusial karena sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman setelah dipindahkan ke lahan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan anggota Kelompok Tani Da'an Dadin, permasalahan prioritas yang diidentifikasi pada tahap pembibitan cabai rawit meliputi:

1. Komposisi media tanam tidak sesuai standar: Petani umumnya hanya menggunakan tanah tanpa tambahan kompos dan arang sekam, menghasilkan media yang kurang gembur, tingkat kesuburan rendah, serta sirkulasi udara dan kemampuan menahan air yang tidak optimal.
2. Teknik penyemaian benih yang belum tepat: Pengaturan kedalaman tanam, jarak antar benih, serta frekuensi dan volume penyiraman dilakukan secara sembarangan, menyebabkan pertumbuhan bibit tidak seragam dan batang cenderung lemah.

3. Tingginya angka kematian bibit: Bibit banyak yang tidak bertahan hingga fase pindah tanam akibat perawatan yang kurang optimal dan serangan penyakit pada persemaian.
4. Waktu dan teknik pindah tanam tidak tepat: Pindah tanam sering dilakukan tanpa memperhatikan umur atau kondisi fisiologis bibit (minimal 4–6 helai daun), sehingga kemampuan adaptasi tanaman di lahan rendah dan berdampak pada pertumbuhan selanjutnya.

Kondisi ini secara langsung menghambat peningkatan produktivitas cabai rawit kelompok tani dan berimplikasi pada pendapatan petani.



Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di kebun Kelompok Tani Da'an Dadin, Kecamatan Waigete. Sasaran kegiatan adalah 20 orang anggota kelompok tani yang aktif membudidayakan cabai rawit. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui kombinasi metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung.

Tahapan Pelaksanaan:

1. Tahap Persiapan (Agustus 2025): Observasi lapangan dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan teknik pembibitan; koordinasi dengan ketua kelompok tani mengenai waktu, tempat, dan kebutuhan bahan; serta penyusunan modul pelatihan berbasis bahan lokal.
2. Tahap Penyuluhan dan Pemberian Materi (Minggu 1): Ceramah dan diskusi interaktif mencakup: (a) pentingnya pembibitan berkualitas bagi produktivitas tanaman; (b) komposisi media tanam ideal (tanah : kompos : arang sekam = 1:1:1); dan (c) teknik penyemaian benih, pemeliharaan bibit, dan kriteria waktu pindah tanam. Materi mengacu pada rekomendasi teknis yang disesuaikan dengan ketersediaan bahan organik lokal di Kecamatan Waigete.
3. Tahap Demonstrasi dan Praktik Langsung (Minggu 2–3): Peserta mempraktikkan seluruh tahapan pembibitan secara langsung. Bahan yang digunakan: benih cabai rawit varietas lokal (100 g), tanah topsoil ± 50 kg, kompos matang ± 50 kg, arang sekam ± 50 kg, polybag kecil ± 200 lembar, pupuk NPK 15:15:15 (2 g/20 L air), dan air bersih untuk penyiraman. Langkah kerja meliputi: pencampuran media sesuai perbandingan, pengisian ke polybag, penanaman benih sedalam $\pm 0,5$ cm, penyiraman menggunakan gembor, penempatan di rumah semai, serta perawatan rutin (penyiraman pagi dan sore, penyemprotan pupuk NPK, penyiangan gulma).
4. Tahap Evaluasi (Minggu 4): Evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, serta observasi langsung terhadap kondisi bibit yang dihasilkan. Data disajikan dalam bentuk tabel perbandingan sebelum dan sesudah program.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di kebun Kelompok Tani Da'an Dadin dengan antusiasme tinggi dari seluruh 20 peserta. Materi disampaikan secara lisan dan visual menggunakan foto dan gambar ilustrasi teknik pembibitan. Peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait pemilihan benih unggul, komposisi media, dan

frekuensi penyiraman. Benih unggul yang baik ditandai oleh daya kecambah tinggi, kemurnian benih baik, daya tahan tinggi, dikemas dengan informasi lengkap dan tanggal kedaluwarsa yang jelas.

B. Demonstrasi dan Praktik Pencampuran Media Tanam

Tahap praktik dimulai dengan pencampuran media semai: tanah topsoil, kompos matang, dan arang sekam dengan perbandingan 1:1:1. Media diaduk hingga homogen lalu diisikan ke polybag kecil dan dipadatkan secara perlahan. Setiap polybag diberi lubang sedalam 0,5–1 cm sebagai tempat penanaman benih. Polybag yang telah terisi disusun rapi di rumah semai dan disiram menggunakan gembor. Tanah berperan sebagai media tumbuh utama yang menyediakan air, udara, dan unsur hara; arang sekam meningkatkan pH tanah dan ketersediaan unsur hara; sementara kompos menyuplai unsur hara organik dan memperbaiki struktur media.

Pemupukan dilakukan menggunakan larutan NPK 15:15:15 dengan dosis 2 g per 20 liter air yang disemprotkan secara merata menggunakan sprayer. Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari secara rutin, disertai pembukaan naungan agar bibit mendapatkan sinar matahari yang optimal. Penyiangan gulma dilakukan secara berkala untuk mengoptimalkan penyerapan unsur hara oleh bibit.



Gambar 2. Penyuluhan Teknik Pembibitan Cabai Rawit

C. Praktik Pindah Tanam

Bibit cabai rawit siap dipindahkan setelah berumur 3–4 minggu atau telah memiliki 5–6 helai daun sejati. Seminggu sebelum pindah tanam, bibit diaklimatisasi secara bertahap dengan kondisi lahan terbuka. Pindah tanam dilakukan pada sore hari (pukul 16.00–18.00) untuk meminimalkan stres akibat suhu tinggi pada bibit, sesuai rekomendasi (Salim, 2024) bahwa bibit berumur 15–20 hari dengan 4–6 helai daun sudah siap tanam.

Teknik pindah tanam yang diajarkan adalah dengan merobek polybag menggunakan benda tajam secara hati-hati, mengangkat bibit beserta media tanamnya (tidak ditarik dari batang), dan menempatkannya ke lubang tanam berukuran 7–10 cm kedalaman dan sedikit lebih lebar dari polybag semai (Melfia, 2023). diameter lubang yang lebih besar dari polybag semai memudahkan proses penanaman dan mengurangi kerusakan akar. Adaptasi pola pertumbuhan akar lateral dalam polybag terbukti berkontribusi pada peningkatan efisiensi penyerapan nutrisi dan ketahanan tanaman terhadap tekanan lingkungan (Waruwu et al., 2025).



Gamabr 3 Pindah Tanam

D. Evaluasi dan Dampak Program

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi langsung terhadap kondisi bibit. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Pelatihan Teknik Pembibitan Cabai Rawit

Indikator	Sebelum	Sesudah
Tingkat kehadiran petani	60 %	100%
Pemahaman teknik pembibitan	45%	80%
Keterlampiran persiapan media tanam hingga pindah tanam	40%	80%
Keberhasilan/hasil yang diperoleh	45%	85%

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Tingkat kehadiran petani meningkat dari 60% menjadi 100%, mengindikasikan bahwa program berhasil menarik partisipasi aktif seluruh anggota. Pemahaman peserta terhadap teknik pembibitan meningkat dari 45% menjadi 80%, membuktikan bahwa metode penyuluhan kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung efektif menyampaikan materi kepada petani. Keterampilan praktis mulai dari persiapan media tanam hingga pindah tanam meningkat dari 40% menjadi 80%, dan keberhasilan hasil pindah tanam meningkat dari 45% menjadi 85%.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Maruapey et al., 2025). yang menyatakan bahwa pelatihan praktik lapangan efektif meningkatkan kemandirian petani dalam mengembangkan keterampilan. Bibit yang dihasilkan menunjukkan pertumbuhan lebih seragam dan daya adaptasi yang lebih baik di lahan dibandingkan sebelum pelatihan, yang merupakan dampak langsung dari perbaikan komposisi media tanam dan teknik penyemaian. Semangat petani untuk berbagi pengetahuan antar anggota kelompok juga mencerminkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, selaras dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam program pengabdian berbasis kelembagaan (Susanto et al., 2025)

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknik pembibitan cabai rawit pada Kelompok Tani Da'an Dadin berhasil mencapai tujuannya. Seluruh indikator evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: pemahaman teknik pembibitan meningkat dari 45% menjadi 80%, keterampilan praktis dari 40% menjadi 80%, dan keberhasilan pindah tanam dari 45% menjadi 85%. Penggunaan media organik lokal (tanah : kompos : arang sekam = 1:1:1) terbukti efektif meningkatkan kualitas dan keseragaman bibit.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar: (1) kelompok tani membentuk tim pemandu teknis internal sebagai fasilitator pengetahuan bagi anggota baru; (2) dilakukan pendampingan lanjutan pada fase pemeliharaan tanaman di lahan; dan (3) program serupa diperluas ke kelompok tani lain di Kecamatan Waigete dengan memanfaatkan petani mitra yang telah terlatih sebagai agen penyebaran inovasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penerapan pembibitan tanaman cabai rawit yang dilakukan oleh Anggota kelompok Tani Da'an Dadin dapat terlaksana dengan sukses berkat dukungan dan kerjasama yang solid dari berbagai pihak, termasuk teman-teman mahasiswa magang, Ketua BPP Waigete, serta partisipasi aktif dari seluruh peserta Kelompok Tani Da'an Dadin

DAFTAR PUSTAKA

- AIRANSI, A. (2022). *Pengaruh Campuran Tanah dan Arang Sekam Terhadap Pertumbuhan Semai Sengon Laut (Paraserianthes falcataria) DAN JATI (Tectona grandis)*. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/63626>
- Amalia, D. R., & Ziaulhaq, W. (2022). Pelaksanaan Budidaya Cabai Rawit sebagai Kebutuhan Pangan Masyarakat. *Agriculture and Environmental Analytics*, 1(1), 27–36. <https://www.academia.edu/download/102486605/725.pdf>
- Ambar, A. A. (2023). Penambahan Cendawan Pleurotus sp pada biochar sekam padi dan tongkol jagung untuk stimulator di lahan berpasir. *Jurnal Galung Tropika*. <https://doi.org/10.31850/jgt.v12i1.1059>
- Arumingtyas, E. L., Mastuti, R., & Kusnadi, J. (2022). *Fisio-genetik Perkembangan Tanaman Cabai*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8OefEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Fisio-genetik+Perkembangan+Tanaman+Cabai&ots=xJeq0OYm6X&sig=HXvAF3a-AzgjY6tXAgDFUbiPE7I>

- Citra, A. (2024). *EFEKTIVITAS PUPUK PADAT KASGOT DAN PUPUK KOMPOS ECENG GONDOK (Eichhornia Crassipes) TERHADAP PRODUKTIVITAS CABAI RAWIT (Capsicum Frutescens L. Varietas Cakra Hijau)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/33535>
- Mahmud, H., Jainuddin, J., Basuki, N., & Syahroni, S. (2025). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 6(2), 133–142. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v6i2.338>
- Majid, N. K., Hayati, P. K. D., & Suliansyah, I. (2025). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) setelah Pemangkasan dengan Pemberian Controlled Release Fertilizer pada Ultisol. *Jagur Jurnal Agroteknologi*, 7(1), 33–40. : <https://doi.org/10.25077/jagur.7.1.33-40.2025>
- Maruapey, A., Badaruddin, M. I., Refra, M. S., Nurlela, N., & Macpal, S. (2025). Edukasi Progresif: Pengembangan Potensi Pertanian Organik Superbokashi MA-11 di Kelompok Tani mekarsari, Majener Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3254–3267. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2669>
- Melfia, Y. (2023). *Teknik bercocok tanam di lahan sempit*. Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?id=1VzPEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=BLwF_dwBlp&dq=Melfia%2C%20Y.%20\(2023\).%20Teknik%20bercocok%20tanam%20di%20lahan%20sempit.%20Bumi%20Aksara.&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=1VzPEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=BLwF_dwBlp&dq=Melfia%2C%20Y.%20(2023).%20Teknik%20bercocok%20tanam%20di%20lahan%20sempit.%20Bumi%20Aksara.&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false)
- Muhanniah, M., & Hasanuddin, F. (2025). Pertumbuhan dan Produksi Dua Varietas Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) pada Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Cair Jerami Padi: Growth and Production of Two Varieties of Chili Pepper (*Capsicum frutescens L.*) at Various : <https://doi.org/10.30605/perbal.v13i1.4438>
- Concentrations of Rice Straw Li. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.30605/perbal.v13i1.4438>
- Nisa, V. K. (2026). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA CARENANG KECAMATAN CISOKA KABUPATEN TANGERANG*. UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA. <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/58324>
- Salim, E. (2024). *Meraup untung bertanam cabe hibrida unggul di lahan dan polybag*. Penerbit Andi. [https://books.google.co.id/books?id=uDT2EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=wI0V2xaRWH&dq=Salim%2C%20E.%20\(2024\).%20Meraup%20untung%20bertanam%20cabe%20hibrida%20unggul%20di%20lahan%20dan%20polybag.%20Penerbit%20Andi.%20&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=Salim,%20E.%20\(2024\).%20Meraup%20untung%20bertanam%20cabe%20hibrida%20unggul%20di%20lahan%20dan%20polybag.%20Penerbit%20Andi.&f=false](https://books.google.co.id/books?id=uDT2EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=wI0V2xaRWH&dq=Salim%2C%20E.%20(2024).%20Meraup%20untung%20bertanam%20cabe%20hibrida%20unggul%20di%20lahan%20dan%20polybag.%20Penerbit%20Andi.%20&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=Salim,%20E.%20(2024).%20Meraup%20untung%20bertanam%20cabe%20hibrida%20unggul%20di%20lahan%20dan%20polybag.%20Penerbit%20Andi.&f=false)
- Susanto, D. A., Triandini, P., Taufik, Y., Rauf, A., Wahyudi, Z., Putridiani, S. A., Rumainur, R., Abdurrokhim, M., & Fussalam, Y. E. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Edu Akademi. [https://books.google.co.id/books?id=7_uEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=9WktCn8cDc&dq=Susanto%2C%20D.%20A.%2C%20Triandini%2C%20P.%2C%20Taufik%2C%20Y.%2C%20Rauf%2C%20A.%2C%20Wahyudi%2C%20Z.%2C%20Putridiani%2C%20S.%20A.%2C%20Rumainur%2C%20R.%2C%20Abdurrokhim%2C%20M.%2C%20Fussalam%2C%20Y.%20E.%20\(2025\).%20Pemberdayaan%20Masyarakat.%20CV.%20Edu%20Akademi.&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=7_uEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=9WktCn8cDc&dq=Susanto%2C%20D.%20A.%2C%20Triandini%2C%20P.%2C%20Taufik%2C%20Y.%2C%20Rauf%2C%20A.%2C%20Wahyudi%2C%20Z.%2C%20Putridiani%2C%20S.%20A.%2C%20Rumainur%2C%20R.%2C%20Abdurrokhim%2C%20M.%2C%20Fussalam%2C%20Y.%20E.%20(2025).%20Pemberdayaan%20Masyarakat.%20CV.%20Edu%20Akademi.&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false)
- Timun Waruwu, P. C. D., Mendrofa, J. B. E., Gulo, K. P., & Lase, N. K. (2025). Pola Pertumbuhan Akar di Polybag: Implikasinya pada Penyerapan Nutrisi dan Ketahanan Hidup. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.215>
- Wisnujati, N. S., & Siswati, E. (2021). Analisis produksi dan produktivitas cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1). <https://doi.org/10.30742/jisa21120211345>